

KETERLAKSANAAN BERJALANNYA PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI 74 PEKANBARU

Lilis Guswantina¹, Ritiya Ventari², Siti Sophia Nasution³,
Siti Yasmida⁴, Febrina Dafit⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Email: rityaventari@student.uir.ac.id,
Febrinadafit@edu.uir.ac.id

Abstract. *Implementation of literacy programs in 74 Pekanbaru. Public elementary schools the rise of the (GLS) school literacy movement implemented by the government at this time can be intended to attract interest in conducting research on the implementation of literacy programs in Pekanbaru 74 public elementary school in the 2022/2023 academic year. This research was conducted with the aim of knowing the process of developing a literacy program that was carried out in the 74 Pekanbaru public elementary school. The method used in this research is descriptive research. Data collection techniques for this research is descriptive research. Data collection techniques for this research are in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the literacy program implemented in Pekanbaru 74 public elementary school is based on the implementation time, which is carried out from Monday to Thursday by students and this activity takes place by reading silently for 15 minutes before learning. Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd*

Keywords : *Implementation, Literacy Program*

Abstrak. Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 74 Pekanbaru. Maraknya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digalakkan pemerintah saat ini bisa diperuntukan dapat menarik minat untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 74 Pekanbaru pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pengembangan program literasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 74 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 74 Pekanbaru berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu dilakukan hari senin sampai dengan hari kamis yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan ini berlangsung dengan membaca senyap selama 15 menit sebelum melakukan pembelajaran. Febrina Dafit, S.Pd.,M.Pd

Kata kunci : Pelaksanaan, Program Literasi

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut. Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD-*Organization For Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme For International Student Assessment* (PISA).

PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Dari kedua hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur public, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industry juga menjadi komponen penting dalam GLS.

GLS dikembangkan berdasarkan Sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5,6,8, dan 9. Butir Nawacita dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.

Keterampilan literasi yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berfikir setiap individu. Kemampuan literasi akan membantu setiap individu untuk memahami informasi dengan bijak dan teliti dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan UNESCO yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap individu dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Selain itu kegiatan literasi berperan penting dalam dunia pendidikan untuk memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Namun pada kenyataannya masyarakat di Indonesia masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi.

Pemerintah berupaya untuk mendorong peningkatan minat baca dan kegiatan literasi dengan digalakkannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Cakupan dari program ini adalah warga sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Program ini mengarahkan warga sekolah untuk mampu mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi secara tepat guna dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik mempunyai pemahaman untuk menyaring setiap informasi yang diterima dan menggunakannya dengan tepat. Dengan demikian kasus-kasus hoaks yang marak beredar dapat diminimalisir.

Program Gerakan Literasi Sekolah berlandaskan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu tujuan dari Permendikbud tersebut adalah menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan seluruh komponen yang berkaitan dengan penyampaian informasi kepada peserta didik sebagai bentuk gerakan literasi. Dengan keterlibatan dan pembiasaan seluruh komponen lembaga dalam pelaksanaan GLS ini, akan membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Sedangkan, GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literasi sepanjang hayat melalui *public involvement*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 74 Pekanbaru. Yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga focus utama menjelaskan objek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bukan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Sukmadinata, 2006).

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan berkaitan dengan pengamatan objek di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan GLS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur untuk menggali keterangan dari subjek penelitian terkait dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk dapat memperkuat serta mendukung data terkait pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 74 Pekanbaru. Dokumen ini dapat berupa file, foto, video, dan yang ada di SD Negeri 74 Pekanbaru. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bentuk bukti untuk memperkuat pengamatan peneliti lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Menurut (Faradina, 2017) sekolah bebas menentukan bagaimana waktu pelaksanaan GLS berdasarkan kesiapan dan waktu yang dimiliki sekolah. Kesiapan tersebut mencakup kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (siswa, guru, orang tua, dan masyarakat), serta kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi public, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan. Menurut (Lian & Nopilda, 2018) keberlangsungan GLS di SD dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Pelaksanaan program GLS pada sekolah yang menjadi subjek penelitian masih pada tahap pembiasaan dan pengembangan. Sedangkan tahap pembelajaran masih dalam proses, selain itu ada juga yang masih dalam tahap pembiasaan. Berikut deskripsi pelaksanaan GLS pada sekolah yang menjadi subjek penelitian.

Pelaksanaan GLS di SDN 74 Pekanbaru

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 74 Pekanbaru berdasarkan program-program yang telah dirancang oleh pihak sekolah, yaitu program rutin dan program penunjang. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada kurun waktu 12 Mei 2023, dengan pendidik diperoleh informasi meliputi : dilaksanakannya literasi baca-tulis yakni setiap peserta didik diwajibkan membawa buku yang ingin dibaca ke sekolah dengan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan ini dilakukan pada hari tertentu saja yaitu hari senin sampai hari kamis, SD Negeri 74 Pekanbaru menyusun kegiatan untuk mendukung pelaksanaan GLS. Sekolah memfasilitasi pojok baca disetiap kelas untuk menunjang peserta didik agar terbiasa dan gemar berliterasi, meskipun hasil observasi menunjukkan bahwa buku yang berada di pojok baca kelas masih terbatas maka dari itu pihak sekolah menyarankan untuk setiap peserta didik membawa buku yang ia ingin baca ke sekolah. Oleh karena itu, dalam wawancara tersebut kami ingin mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan program GLS di SD Negeri 74 Pekanbaru untuk mendeskripsikan pelaksanaan program GLS yang dilaksanakan di SD Negeri 74 Pekanbaru dan mengetahui juga factor pendukung serta penghambat pelaksanaan program GLS di SD Negeri 74 Pekanbaru.



Hasil wawancara ini menyajikan data tentang pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 74 Pekanbaru :

- Pelaksanaan

- a. Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi setiap hari senin sampai kamis. Kegiatan tersebut dapat dilakukan sebelum awal masuk pembelajaran. Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku bacaan yang mereka minati. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan literasi. Mereka sangat antusias dalam memilih buku bacaan dan membacanya. Program gerakan literasi sekolah efektif untuk mengarahkan peserta didik pada pembiasaan membaca setiap harinya.

- b. Pengembangan

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 74 Pekanbaru dikembangkan dan dimodifikasi secara mandiri oleh pendidik disesuaikan dengan kondisi kelas. Pendidik diberikan kebebasan untuk melakukan pengembangan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Selain dengan peserta didik membaca buku yang ia baca pendidik memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk dapat membaca suatu bacaan ia telah baca dan membacakannya kembali didepan kelas yang telah ia baca sebelumnya hal ini bertujuan untuk mendalami serta meningkatkan pengetahuan peserta didik apa yang mereka tidak tahu menjadi tahu.

- c. Pembelajaran

Tahap pembelajaran ini merupakan tingkatan ke tiga dari tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Tahap pembelajaran ini merupakan kelanjutan dari tahap pengembangan. Pada tahap ini peserta didik sampai pada memanfaatkan kemampuan literasi dan pembelajaran setiap hari senin sampai kamis untuk dapat menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan pendidik melalui kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pembelajaran tingkat SD kelas rendah menekankan pada kecakapan peserta didik untuk mengenal huruf, menulis, membaca, memahami kalimat dan konteksnya, menginterpretasi dan merepon bacaan. Peserta didik belajar mengeja huruf dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendukung pembelajaran tersebut pendidik

memberikan buku menulis bergaris dan berpetak dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah dalam berlatih menjejar huruf yang mereka tuliskan.

- Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan GLS

Pelaksanaan suatu program tentu akan terdapat factor-faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat. Berikut adalah factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 74 Pekanbaru :

- a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bahwa terdapat beberapa factor pendukung yaitu :

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, pojok baca, lingkungan yang literat (dinding karya, papan prestasi, poster, kalimat positif di area sekolah, dan pemajangan penghargaan/piala prestasi peserta didik) yang dapat digunakan sebagai penunjang peningkatan program GLS.
- 2) Alokasi dana untuk kegiatan literasi yang memadai.
- 3) Terjalannya kerja sama dengan beberapa organisasi seperti Dinas Pendidikan, Perpustakaan Keliling Daerah untuk meningkatkan kegiatan literasi.
- 4) Adanya sodeqoh buku dari komite sekolah dan paguyuban wali murid.
- 5) Adanya grup paguyuban wali murid sebagai jembatan penghubung antara sekolah dan keluarga.

- b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bahwa terdapat factor penghambat yaitu :

- 1) Perbedaan kemampuan dan inisiatif setiap SDM dalam mengembangkan program pendukung program GLS.
- 2) Kondisi peserta didik yang cepat bosan dan perhatian yang mudah berpindah membuat pendidik harus memberikan dorongan motivasi belajar.
- 3) Penyelenggaraan program pendukung kegiatan literasi yang masih perlu ditingkatkan.

Adapun tabel dibawah ini adalah laporan pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh SD Negeri 74 Pekanbaru sebagai berikut :

No	Jenis Literasi	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Literasi Baca-Tulis	Senin s.d Kamis 07.30-08.00 WIB	Membaca buku setiap sebelum pembelajaran/awal pembelajaran dimulai minimal 15 menit.	Murid dapat membawa buku yang bisa siswa baca di sekolah saat melakukan literasi didalam kelas. Kemudian setelah melakukan literasi siswa diminta untuk satu persatu untuk menyuarakan hasil dari kesimpulan apa yang ia telah baca didepan kelas. Ini berguna untuk agar siswa dapat lebih memahami pemahaman isi bacaan tersebut dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang tidak tahu menjadi lebih tahu.
2.	Literasi Sains	Per semester	Melakukan kunjungan destinasi wisata alam	Saat dilakukannya pengunjungan siswa diminta untuk melakukan penanaman, perawatan, pengamatan serta mencatat pertumbuhan tanaman tersebut sehingga anak-anak dapat lebih

				memahami serta mengeksplor lebih dalam lagi tentang alam.
3.	Literasi Numerasi	Senin s.d Kamis 09.00 – 10.00 WIB	Menghafal perkalian setiap akan masuk ke kelas dengan cara baris berbaris.	Siswa diminta untuk menghafal sebuah perkalian acak mulai dari perkalian 1 s.d 10. Ini bertujuan untuk agar siswa memiliki daya ingat yang kuat tentang pelajaran matematika yaitu khususnya diperkalian. Ini dilakukan setiap akan masuk ke kelas dengan cara siswa baris-berbaris.
4.	Literasi Finansial	Senin-Sabtu (dilakukan sukarela)	Melakukan penerapan kegiatan simpan uang dalam buku tabungan yang disediakan oleh pihak sekolah.	Sekolah menerapkan kegiatan ini agar siswa tersebut dapat bisa menyisihkan sedikit uang nya ke dalam simpan uang pada buku tabungan, ini berguna agar menjadikan siswa tersebut bisa mengatur keuangan sejak dini demi masa depan mereka kelak nanti.
5.	Literasi Budaya-Kewargaan	Sabtu 10.00 – 11.00 WIB	Melakukan kegiatan pertunjukkan pentas seni setiap kelas.	Sekolah ini menerapkan setiap hari sabtu adalah kegiatan pentas seni yang akan

				dipertunjukkan oleh siswa tiap kelas kepada seluruh warga sekolah SD Negeri 74 Pekanbaru. Bahwasannya ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif. Tak hanya ahli akademik saja namun non-akademik siswa lebih terampil dengan kreativitasnya.
--	--	--	--	--

Note :

Alasan kenapa belum menerapkan program literasi digital di sekolah ini yaitu karena adanya keterbatasan fasilitas yang digunakan di sekolah apalagi pada anak-anak murid tidak dipekenankan membawa handphone.

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui perlibatan public. Hal yang paling mendasar dalam praktik literat adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat juga menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Keberhasilan program ini sangat tergantung dari komitmen seluruh warga besar SD Negeri 74 Pekanbaru dan pihak terkait secara kolaboratif.

DAFTAR RUJUKAN

- Faizah, Utama, Dewi dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahmadi, (2018). Tiga Tahap Pelaksanaan GLS. *Pedia Pendidikan*. Diakses 6 Juni 2023 dari www.pediapendidikan.com
- Wiedarti, dkk. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradina, N. (2017) Pengaruh Program Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6, Nomor 8, 60-69.
- Lian, B., & Nopilda, L. (2018). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021.3(2).